

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan normal adalah masa kehamilan yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sarwono,2009). Proses kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi, dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba 2010; h. 75).

Kematian ibu menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2011, adalah kematian wanita selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhir kehamilan terlepas dari berapa lama kehamilan berlangsung dan atau dimana lokasinya. Menurut survey yang dilakukan oleh WHO tahun 2011, kematian ibu di negara berkembang masih relatif tinggi. Ratio AKI di negara berkembang mencapai 450 ibu per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan negara-negara lain di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi.

Menurut data terbaru survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia meningkat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pada 2015 AKI melahirkan tercatat sebesar 111,16 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk AKB sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten didapat data tahun

2016 terdapat kematian ibu sebanyak 14 orang, untuk wilayah kerja puskesmas Karanganom tahun 2016 terdapat kematian ibu sebanyak 2 orang. Penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan 45 %, infeksi 15%, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) 13%. Sisanya terbagi atas penyebab partus macet, abortus yang tidak aman, dan penyebab tidak langsung lainnya (Dinkes Klaten , 2016).

Dari uraian diatas, pemerintah melaksanakan program kelas ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Program kelas ibu hamil ini mulai dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kesehatan pada tahun 2009 (Depkes RI, hal: 1). Pada tahun 2011 baru terbentuk 2.508 kelas ibu hamil di seluruh wilayah Nusantara (Depkes RI, 2011). Kondisi kelas ibu hamil saat ini, belum ada penambahan yang signifikan dari jumlah tersebut, dan dari kelas ibu hamil yang ada mayoritas belum dapat berjalan dengan baik, banyak kendala yang dihadapi, baik dari ibu hamil sendiri (pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, ekonomi, pekerjaan dan juga minat), dari masyarakat (kebudayaan, nilai nilai, pengaruh tokoh masyarakat, pengambil keputusan dan dukungan), dari petugas dan utamanya dari hal pendanaan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut, saat ini kegiatan kelas ibu hamil masih didanai oleh Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) (Juknis BOK, 2011) dan sudah ada dana swadaya dari masyarakat yang diperoleh dari kepala desa (Depkes RI, 2011)

Kelas ibu hamil adalah suatu kelompok belajar untuk ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan) dalam bentuk tatap muka. Dalam kelas ibu hamil, ibu akan belajar bersama berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kehamilan serta Kesehatan Ibu dan

Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes, 2011 hal: 1).

Tujuan dari kelas ibu hamil, secara umum untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009 hal: 2-3).

Persiapan persalinan merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam pertemuan kelas ibu hamil pertemuan pertama. Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga, dan bidan, rencana ini tidak harus dalam bentuk tertulis dan biasanya memang tidak tertulis. Rencana ini lebih hanya sekedar diskusi untuk memastikan bahwa ibu menerima asuhan yang diperlukan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan, serta meningkatkan kemungkinan ibu akan menerima asuhan yang sesuai dan tepat waktu (Dewi & Sunarsih, 2011).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), persiapan persalinan terdiri dari taksiran persalinan, transportasi, calon pendonor darah, dana, dan penggunaan metode Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gangsar (2013) didapatkan hasil ibu hamil yang ikut dalam kelas ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan dikarenakan dalam kelas ibu hamil diajak diskusi bersama mendapatkan berbagai materi antara lain tentang persiapan persalinan.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 November 2016 tentang keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar terdapat 19 desa dengan jumlah ibu hamil 500 orang, 7 desa melaksanakan kelas ibu hamil pada periode bulan Maret – Mei 2017 dengan jumlah ibu hamil 121 orang, 12 desa pada periode bulan Juli – Desember 2017. Ibu hamil yang hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan, sedangkan ibu hamil yang tidak hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu yang bekerja dan repot. Selain penyebab tersebut, ada penyebab lain yaitu dari pihak bidan desa kurangnya sosialisasi tentang kelas ibu hamil dan kurangnya keaktifan bidan desa. Saat ini kegiatan kelas ibu hamil masih didanai oleh Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan sudah ada dana swadaya dari masyarakat yang diperoleh dari khas desa.

Dari 6 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dilakukan wawancara dengan pertanyaan persiapan persalinan meliputi, Hari Perkiraan Lahir (HPL), penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Didapatkan hasil 3 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai baik, 2 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai cukup, 1 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil mendapat nilai kurang. Berdasarkan studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Klaten.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Puskesmas Karanganom Klaten Tahun 2017.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil di Puskesmas Karanganom Klaten.
- b. Untuk mengetahui persiapan persalinan ibu hamil di Puskesmas Karanganom Klaten.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Karanganom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh bidan untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil untuk

mempersiapkan persalinan yang aman menuju pada keselamatan ibu dan bayinya.

2. Bagi ibu hamil

Diharapkan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dapat menambah pengetahuan ibu tentang persiapan menghadapi persalinan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dan persiapan persalinan.

4. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dan persiapan persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta 2014	Nila Qurniasih 2014 Stikes Aisyiyah Yogyakarta	Variabel bebas aktivitas kelas ibu hamil terikat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan	Metode : korelasional dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan antara aktivitas kelas ibu hamil dengan kesiapan ibu yang ditunjukkan dengan nilai Asym Sigh 0,000 dengan perhitungan chi square test

No	Judul penelitian	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Pengaruh Pelaksanaan Kelas Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan	Sorongan Lucia, Atik Purwandari, Ellen Pesak (2015) Poltekes Kemenkes Manado	Variabel bebas : pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terikat : pengetahuan tentang persiapan persalinan	Metode : penelitian One-Group Pretest-Postest dengan menggunakan Uji Paired t-test	Ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan (p=0,000, 0,05)
3	Hubungan Keaktifan Hamil Mengikuti Kelas Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan	Gangsar Sri Harjani (2013) Stikes Muhammadiyah Klaten	Variabel bebas : Keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil terikat : Persiapan menghadapi persalinan	Metode : observasional dengan metode pendekatan cross sectional	Ada hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu dengan persiapan menghadapi persalinan dengan nilai $X^2 = 17.175$ dan nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$)
4	Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan	Pungki Hermani (2016) Stikes Muhammadiyah Klaten	Variabel bebas : keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil terikat : persiapan menghadapi persalinan	Metode : korelasional dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan dengan nilai $X^2 = 6,474$ dan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$)